

## **BAB II**

### **TELA'AH KEPUSTAKAAN**

#### **2.1. Penelitian Terdahulu**

Pada bagian ini, penulis menyajikan beberapa penelitian sebelumnya mengenai subjek tersebut. Untuk menjaga keaslian dan kedudukan penelitian, peneliti akan mencantumkan persamaan dan perbedaan penelitian-penelitian sebelumnya. Temuan dari penelitian sebelumnya yang mempunyai topik yang mempunyai kemiripan dengan peneliti lain:

1. Oky Saskia Putra, 2023, "Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Penegakan Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bangkinang Kota." Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

(1) Implementasi manajemen siswa dalam penegakan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Bangkinang Kota ditunjukkan dalam penelitian ini. Ada empat tahap yang harus dilakukan dalam mengelola peserta didik, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. (a) Kepala sekolah melakukan perencanaan yang meliputi penetapan tujuan utama yaitu meningkatkan kedisiplinan kehadiran, dan perencanaan tersebut didokumentasikan dalam peraturan dan perundang-undangan sekolah. (b) Mengorganisasikan semua anggota sekolah, termasuk OSIS, tukang kebun, staf administrasi, dan dewan siswa, untuk berpartisipasi dalam penerapan disiplin, di bawah bimbingan guru utama. (c) Mendorong disiplin internal dan eksternal. (d) Kepala Bagian Kesiswaan melakukan supervisi, bekerjasama dengan Tim Pembinaan Karakter dan wali kelas masing-masing kelas untuk membuat laporan atau rekap bulanan..

(2) Meningkatkan disiplin siswa di SMA Negeri 1 Bangkinang Kota: Semua guru, staf, kepala kesiswaan, dan kepala sekolah berkolaborasi untuk melaksanakan aturan sekolah dengan ketat. SMAN 1 Kota Bangkinang rutin melaksanakan upacara bendera pada Senin pagi, kemudian ceramah pada Kamis pagi, dan salat berjamaah pada siang hari dan Ashar. Kegiatan ini mempunyai dampak yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa. (Putra, 2023)

Penggunaan metode penelitian kualitatif dan pemeriksaan disiplin mahasiswa merupakan kesamaan dalam penelitian ini. Fokus penelitian yang diangkat dalam penelitian ini membuat perbedaan. Meskipun penelitian lain berkonsentrasi pada peningkatan disiplin, penelitian ini berfokus pada penegakan disiplin.

2. Reni Muntiqotul Faujiah, 2023, “ Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bayuwangi. Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penelitian ini menunjukkan hasil (1), Dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa, bagian kesiswaan dan kepala madrasah bekerjasama untuk melakukan proses perencanaan. Selain itu, dalam rangka melaksanakan perencanaan pengelolaan kesiswaan, ketua kesiswaan membentuk tim dengan ketua kesiswaan untuk memperlancar pelaksanaan tugasnya. Terakhir, dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Negeri 4 Banyuwangi, manajemen siswa merencanakan siswa dengan menerapkan aturan berupa sistem poin untuk mengatur kedisiplinan di sekolah. (2), Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, penerimaan siswa baru dilakukan dengan membentuk panitia atau tim yang mempunyai tanggung jawab khusus, dipimpin oleh wakil ketua bidang kesiswaan, dan menentukan jumlah siswa yang dapat mendaftar di MA Negeri 4 Banyuwangi berdasarkan jumlah kelas, guru, serta sarana dan prasarana yang sudah ada. Di MA Negeri 4 Banyuwangi, ada dua metode penyambutan siswa baru. Selain itu, MATSAMA (Siswa Madrasah Periode Ta'aruf) diadakan untuk siswa yang diterima, memberikan mereka 101 pengenalan disiplin ilmu yang berhubungan dengan sekolah. (3). Petugas tertib memantau seluruh siswa di MA Negeri 4 Banyuwangi, mencatat pelanggaran yang dilakukan siswa, dan menyusun laporan kegiatan siswa yang terjadi di sekolah sebagai bagian dari evaluasi pengelolaan siswa dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa. Perbaikan akan dilakukan terhadap kegiatan berdasarkan laporan ini yang tidak sejalan dengan keberlanjutan kegiatan tersebut. (Faujiah, 2023)

Persamaan dari hasil penelitian ini yaitu penggunaan metode penelitian yaitu menggunakan kualitatif. Sedangkan yang membedakan penelitian ini terdapat pada topik yang diteliti, penelitian ini membahas tentang 1. perencanaan manajemen kesiswaan, 2. penerimaan siswa baru dalam meningkatkan kedisiplinan, 3. evaluasi kontrol siswa dalam meningkatkan ketertiban. Sementara itu, penelitian yang dilakukan terfokus pada topik 1. Penerapan manajemen peserta didik, 2. Kedisiplinan peserta didik, 3. Analisis manajemen dalam peningkatan kedisiplinan siswa.

3. Febry Hasman, 2022, “ Penerapan Manajemen Peserta Didik Dalam Peningkatan Kedisiplinan di Madrasah Tsanawiyah AL-Khaeriyah Murante Kabupaten Luwu. Skripsi IAIN PALOPO.

(1) Pengelolaan kesiswaan yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kesiswaan merupakan hasil penelitian ini. (2) kedisiplinan siswa yang baik. (3) Variabel internal dan eksternal merupakan faktor penghambat derajat kedisiplinan siswa, sedangkan role model, lingkungan kedisiplinan, dan pelatihan kedisiplinan merupakan faktor pendorongnya. (Hasman, 2022)

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif, menjadi persamaannya. Sementara itu, penelitian ini berbeda karena didasarkan pada pokok bahasan yang dibahas. Sementara penelitian yang dilakukan berfokus pada penerapan manajemen kesiswaan dan juga mengevaluasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, maka penelitian ini fokus pada manajemen dan kedisiplinan siswa..

4. Satrio Adi Saputro, 2022, “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA Raudlatul Ulum Guyangan. Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Hasil penelitian ini ialah (1) Program Manajemen Kesiswaan MA Raudlatul Ulum Guyangan Perencanaan kesiswaan, penerimaan siswa, pengelompokan siswa, kehadiran dan ketidakhadiran siswa dalam setiap kegiatan, disiplin siswa, perlakuan terhadap siswa, lulusan/alumni, serta pelayanan khusus yang dimanfaatkan untuk membantu setiap kegiatan siswa merupakan awal mula Raudlatul Ulum dimulai. (2) Motto “setiap siswa wajib menjunjung tinggi

supremasi aturan” yang selalu mengingatkan siswa untuk tidak melanggar aturan, membantu MA Raudlatul Ulum menjaga kedisiplinan siswa yang unggul. Selain itu, jenis pelanggaran yang dilakukan siswa juga telah diperhitungkan dalam menentukan sanksi dan pelanggarannya. (3) Penerapan manajemen siswa di MA Raudlatul Ulum yang dimulai dengan bimbingan, petunjuk, dan peringatan bertujuan untuk menciptakan siswa yang disiplin. Disiplin dapat berfungsi sesuai dengan apa yang dianggap sesuai oleh madrasah dengan dukungan peraturan yang diharapkan dipatuhi oleh siswa. (Putro, 2022)

Terdapat kesamaan di antara penelitian-penelitian tersebut, yaitu fokusnya pada disiplin dan administrasi kesiswaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan mengkaji tentang analisis pengelolaan siswa dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa, sedangkan penelitian ini fokus pada perencanaan dan kedisiplinan siswa..

5. Ulpah Nupusiah<sup>1</sup>, Rama Aditya<sup>2</sup>, Devi Silvia Dewi<sup>3</sup>, “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus di SMK Ma’arif Cijulang)” Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin.

Hasil dari penelitian ini adalah SMK Ma'arif Cijulang memanfaatkan kegiatan pelatihan tata tertib sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Siswa diberikan surat pernyataan yang menyatakan kesiapannya untuk mengikuti peraturan dan memberitahukan bahwa setiap pelanggaran akan dikenakan sanksi berdasarkan nilai pelanggarannya. (Nupusiah, 2023)

Seluruh penelitian mengkaji manajemen siswa dalam kaitannya dengan peningkatan disiplin siswa. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan berfokus pada penilaian peran manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada kontribusi manajemen kesiswaan terhadap peningkatan kedisiplinan tersebut.

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Judul, Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Okky Saskia Putra,	(1) Ada empat	Metode	Yang menjadi

	<p>2023, “Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Penegakan Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bangkinang Kota.” Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekan baru.</p>	<p>langkah yang terlibat dalam mengelola siswa: pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. (2) Penegakan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Bangkinang Kota, yaitu dengan menetapkan kebijakan dan prosedur di bawah pengawasan ketat seluruh staf, guru, dan kepala bagian kesiswaan.</p>	<p>penelitian menggunakan penelitian kualitatif.</p>	<p>pembeda penelitian ini adalah masalah penelitian yang diangkat. Penelitian ini berfokus pada penegakan disiplin, sedangkan peneliti berfokus pada peningkatan disiplin.</p>
2	<p>Reni Muntiqotul Faujiah, 2023, “Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bayuwangi. Skripsi Universitas</p>	<p>(1) Dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa, perencanaan pengelolaan siswa memerlukan proses musyawarah yang dikoordinasikan</p>	<p>Penggunaan metode penelitian yaitu menggunakan kualitatif</p>	<p>Topik yang diteliti, penelitian ini membahas tentang 1. perencanaan manajemen kesiswaan, 2.penerimaan siswa baru</p>

	<p>Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.</p>	<p>oleh kepala madrasah dan kepala bagian kesiswaan. Untuk memudahkan pelaksanaannya, kepala bagian kesiswaan yang juga menjabat sebagai kepala yang membidangi kesiswaan membentuk tim untuk melakukan proses perencanaan. Wakil ketua bidang kesiswaan bertugas menyelenggarakan tim atau kelompok yang mempunyai tanggung jawab khusus dalam menyambut siswa baru dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa.</p>	<p>dalam meningkatkan kedisiplinan, 3. penilaian perilaku siswa dalam rangka memperkuat kedisiplinan. Sementara itu, tiga subjek utama penelitiannya adalah: 1. Kedisiplinan siswa; 2. Pengelolaan kesiswaan; dan 3. Analisis manajemen dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.</p>
--	---	--	--

3	<p>Febry Hasman, 2022, “Penerapan Manajemen Peserta Didik Dalam Peningkatan Kedisiplinan di Madrasah Tsanawiyah AL-Khaeriyah Murante Kabupaten Luwu. Skripsi IAIN PALOPO.</p>	<p>(1) Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi siswa semuanya termasuk dalam pengelolaan siswa. (2) kedisiplinan siswa yang baik. (3) Terdapat variabel internal dan eksternal yang menghambat kemampuan siswa dalam menjaga disiplin, sedangkan teladan, suasana disiplin, dan pengajaran disiplin merupakan unsur pendukung.</p>	<p>Metodologi yang dilakukan yaitu penelitian kualitatif</p>	<p>Masalah yang diangkat. Penelitian ini terfokus kepada manajemen peserta didik dan juga kedisiplinan peserta didik, sedangkan penelitian yang dilakukan terfokus pada penerapan manajemen peserta didik dan juga menganalisis manajemen peserta didik dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik.</p>
4	<p>Satrio Adi Saputro, 2022, “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam</p>	<p>(1) Di MA Raudlatul Ulum pengelolaan kesiswaan</p>	<p>Pembahasan penelitian manajemen peserta didik</p>	<p>Sedangkan penelitian yang dilakukan</p>

<p>Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA Raudlatul Ulum Guyangan. Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.</p>	<p>dimulai dari hal-hal sebagai berikut: pengorganisasian kesiswaan, penerimaan, perencanaan, pengelompokan, kehadiran dan ketidakhadiran dalam segala kegiatan, perlakuan dan kedisiplinan peserta didik. (2) Terdapat kedisiplinan siswa yang sangat baik di MA Raudlatul Ulum. (3) Penerapan manajemen siswa di MA Raudlatul Ulum yang dimulai dengan bimbingan, petunjuk, dan peringatan bertujuan untuk menciptakan siswa yang</p>	<p>dan kedisiplinan peserta didik.</p>	<p>mengkaji tentang analisis pengelolaan siswa dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa, sedangkan penelitian ini fokus pada perencanaan dan kedisiplinan siswa.</p>
--	---	--	--



		disiplin.		
5	Ulpah Nupusiah <sup>1</sup> , Rama Aditya <sup>2</sup> , Devi Silvia Dewi <sup>3</sup> , “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus di SMK Ma’arif Cijulang)” Jurnal Ilmiah Al- Muttaqin.	SMK Ma'arif Cijulang memanfaatkan kegiatan pelatihan tata tertib sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Siswa diberikan surat pernyataan yang menyatakan kesiapannya untuk mengikuti peraturan dan memberitahukan bahwa setiap pelanggaran akan dikenakan sanksi berdasarkan nilai pelanggarannya.	Bicara tentang penelitian tentang manajemen siswa untuk siswa yang lebih baik.	Fokus penelitian dimana penelitian ini terfokus kepada kontribusi. Sedangkan penelitian yang dilakukan terkonsentrasi pada analisis peran manajemen siswa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

## 2.2. Kerangka Teoritis

### 2.2.1. Pengertian Manajemen

Istilah “manajemen” sudah tidak asing lagi bagi mereka yang menjalankan operasional sehari-hari. Kata kerja tolead, yang biasanya berarti menjaga, dan istilah bahasa Inggris manajemen adalah sumber dari kata manajemen. Manajemen secara khusus digunakan untuk menyebut manajer dan manajemen, yaitu individu yang menangani tugas-tugas administratif. Salah satu orang yang memimpin atau menjadi direktur selain menjalankan tugas administratif adalah

kepala sekolah. Merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengawasi kerja anggota organisasi serta pemanfaatan sumber daya tambahan organisasi guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan merupakan proses manajemen. Karena semua pemimpin, terlepas dari keterampilan atau bakat unik mereka, harus melaksanakan sejumlah tugas yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan mereka, kepemimpinan paling tepat digambarkan sebagai sebuah proses. (A.F. Stoner James, 1996).

Pada awalnya, tidak mungkin menyebut manajemen sebagai sebuah teori karena teori dibangun dari gagasan yang mampu menjelaskan, memprediksi, dan diverifikasi secara konsisten. Setelah dipelajari selama bertahun-tahun, manajemen telah menjadi suatu disiplin ilmu yang secara metodis memahami mengapa dan bagaimana orang berkolaborasi. (Marpaung, 2021)

Ada sejumlah gagasan tentang nilai perencanaan yang terdapat dalam Al-Quran. Salah satu ayat dalam Al-Qur'an yang mempertahankan peran perencanaan adalah Surat Al Hasyr/59/:18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”*.

Ayat ini menggambarkan bagaimana orang-orang yang menjunjung syariat, bertakwa kepada Allah, dan menjauhi neraka dengan mengikuti petunjuk-Nya dan memaksakan larangan-Nya termasuk orang-orang yang menghalalkan segala sesuatunya bagi Allah dan Rasul-Nya. Untuk mempersiapkan semangatnya menghadapi hari kiamat, hendaknya setiap orang merenungkan amal shaleh yang telah dilakukannya. Allah sangat peduli dengan apa yang dilakukan, dan Dia akan membalas semua perbuatan baik yang telah dilakukan. (Basirun, 2023).

Hubungan antara manajemen dan bidang terkait lainnya dapat dipahami sebagai berikut: di satu sisi, ada individu yang ditugaskan atau dipekerjakan untuk meminta objek tertentu dengan memperhatikan kejadian terkini dan mempertimbangkan bagaimana meningkatkan tindakannya di masa depan, dan di sisi lain. Di sisi lain, ada seseorang yang memerintahkan atau memanfaatkan individu atau individu lain untuk mencapai hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, manajemen adalah serangkaian tindakan terkoordinasi yang mengubah suatu organisasi menjadi sistem teknologi, ekonomi, dan sistemik. Dalam kegiatan manajemen proses pengorganisasian sangat perlu dalam menjalankan kegiatan manajemen. Didalam Alquran Allah menjelaskan tentang pengorganisasian pada surah Ali Imran ayat 103 yang berbunyi:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatnya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk”.

Allah memberikan instruksi kepada orang-orang beriman untuk menjaga kesatuan mereka dalam ayat ini. Dan untuk memastikan bahwa tidak ada seorang pun di antara Anda yang menyimpang dari keimanan Allah, berpegang teguhlah padanya dan berusahalah untuk memfokuskan energi Anda. Selain itu, hindari sikap bermusuhan, terpecah belah, atau iri satu sama lain karena hal itu hanya akan membuat Anda lemah dan rentan terhadap kehancuran. (Maidiana, 2021).

Dan nikmat Allah SWT ketika Dia mengubah kamu dari kekafiran menjadi iman dan menyatukan hati kamu dalam persaudaraan; padahal sebelumnya kalian saling bermusuhan, saling membenci, dan terlibat konflik yang tiada henti turun temurun, namun Allah mempertemukan hati kalian dengan satu harapan dan tujuan yang sama yaitu kerinduan akan ridho Allah sehingga kalian menjadi saudara dalam satu keluarga. dengan anugerah agama Islam.

Manajemen adalah penerapan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, personalia, pengarahan, dan pengendalian hingga pemanfaatan sumber daya material dan manusia secara terkoordinasi. Deklarasi ini mengakui pentingnya sumber daya organisasi, termasuk sumber daya material dan manusia. Karena pemimpin organisasi yang memanfaatkan kedua sumber daya tersebut secara efektif dan efisien akan memaksimalkan pencapaian tujuan organisasi.(Alkhafaji, 2003).

Langkah pertama dalam memanfaatkan sumber daya organisasi adalah menerapkan perencanaan yang sesuai, organisasi yang kuat, staf yang sesuai dan berkualitas, instruksi, dan instruksi yang terkendali dengan baik yang menjamin kelancaran prosedur administrasi. Meskipun kedua definisi tersebut berbeda, seperti yang Anda lihat di atas, penulis pada dasarnya memberikan argumen yang sama. Variasi-variasi tersebut hanya sedikit dan merupakan akibat dari variasi pola asuh, situasi, dan alur pemikiran penulis. Kita dapat menyimpulkan implikasi berikut dari masing-masing definisi yang disebutkan:

1. Ilmu pengetahuan dan seni dipadukan dalam manajemen.
2. Proses optimalisasi pengelolaan organisasi yang efektif dan efisien serta penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara kooperatif disebut dengan manajemen. Hal ini direncanakan secara metodelis, terkoordinasi, dan terstruktur.
3. Kemampuan untuk mewujudkan secara penuh seluruh potensi yang telah ada menentukan berhasil atau tidaknya tujuan pengelolaan.

4. Manajemen hanya cocok untuk tim yang terdiri dari individu-individu yang berkolaborasi dan berbagi tujuan yang sama.
5. Manajemen hanyalah alat untuk mencapai tujuan dengan cepat dan berhasil.
6. Salah satu faktor terpenting dalam manajemen adalah manajemen.
7. Administrasi adalah sistem yang logis dan kooperatif.
8. Pengelolaan didasarkan pada kerja rutin, pembagian tugas dan tanggung jawab. Susunan kepengurusan, sebagaimana dalam beberapa definisi di atas, meliputi keberadaan organisasi sebagai forum formal, keberadaan manajer yang melaksanakan fungsi administratif, keberadaan anggota organisasi atau firma komersial, dan jasa-jasa lainnya. organisasi dan fungsi serta prosedur untuk dilaksanakan sebagai suatu ilmu.

Manajemen merupakan bidang kajian dan pengembangan yang sangat penting karena:

1. Tidak ada perusahaan yang dapat berjalan tanpa manajemen yang baik.
2. Manajemen menetapkan tujuan, berupaya mencapai tujuan, serta menggunakan sumber daya manusia dan sumber lainnya secara efektif dan efisien.
3. Hasil pengelolaan mencapai tujuan atau hasil secara teratur.
4. Kepemimpinan penting bagi keberhasilan dan pertumbuhan.
5. Kepemimpinan adalah penuntun pikiran dan tindakan.

### **2.2.2. Fungsi-Fungsi Manajemen**

Kegiatan administratif mencakup konteks yang sangat luas, karena didasarkan pada bagaimana masa depan organisasi, penciptaan fungsi-fungsi organisasi, mendorong kerja sama dari anggota organisasi, dan mengarahkan kegiatan untuk mencapai sasaran. Dengan kata lain, manajemen memainkan peran penting dan strategis dalam meningkatkan kinerja organisasi. Kepemimpinan meningkatkan upaya orang dalam proses pelaksanaan kegiatan administratif. Mesin, tempat kerja, pabrik, barang, jasa, dan hubungan interpersonal yang lebih

baik semuanya difasilitasi olehnya. Klaim ini menyoroti peran penting yang dimainkan manajemen dalam mengoptimalkan kinerja manusia, khususnya dalam hal meningkatkan pemanfaatan peralatan, ruang, kantor, barang, jasa, dan komunikasi internal dalam perusahaan. (Terry, 1977)

Komponen dasar manajemen yang tidak dapat dipisahkan dengan operasional manajemen adalah fungsi manajemen. Manajer menggunakan fungsi ini, yang merupakan elemen proses manajemen, sebagai panduan dalam menjalankan fungsi untuk mencapai tujuan. Di antara tugas manajemen adalah:

1. Perencanaan (Fungsi Perencanaan)

Dari semua proses administrasi, perencanaan adalah yang paling penting karena tanpa perencanaan, operasional lainnya tidak dapat dilaksanakan. Selain itu, perencanaan memungkinkan :

- a. Organisasi dengan perencanaan yang baik dapat memperoleh dan menghasilkan sumber daya yang diperlukan untuk menggapai hasil yang ditetapkan dengan lebih maksimal.
- b. Anggota organisasi dengan mudah melakukan aktivitas berbeda secara konsisten sesuai dengan tujuan berbeda.
- c. Kemajuan dapat terus dilihat dan dibandingkan tiap bulan sehingga dapat dilakukan proses perbaikan apabila tingkat kemajuan kurang memuaskan.

Didalam Alquran Allah menjelaskan tentang perencanaan merupakan awal yang harus dilakukan sebelum tindakan itu dilaksanakan pada surah Al Anfal ayat 60 yang berbunyi:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ  
عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ  
وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Artinya: “Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan berkuda yang dapat menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang

*selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; tetapi Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dizalimi (dirugikan).”*

Allah SAW memerintahkan umat Islam dalam ayat ini untuk menyiapkan pasukannya sekuat tenaga. Kekuatan militer Muslim yang kuat diperlukan untuk menghalangi musuh dan mencegah serangan terhadap umat Islam. Umat Islam didesak untuk memperkuat pasukan ini dengan kemampuan terbaik mereka untuk membentuk pasukan Islam yang kuat. Sumbangan dapat berupa persenjataan, infrastruktur militer, atau kuda dan kuda lainnya. Allah SWT akan menawarkan pahala yang setimpal dengan usaha dan keterlibatan umat Islam dalam pembangunan tentara Islam. Selain itu, umat Islam tidak boleh hanya duduk diam dan tidak melakukan apa pun. Sebaliknya, mereka harus merencanakan dan memperlengkapi diri mereka dengan hati-hati untuk mengalahkan musuh, baik itu dengan sumber daya finansial, stamina fisik, atau ketabahan mental dan keyakinan.

## 2. Pengorganisasian (fungsi organisasi)

Setelah tujuan ditetapkan dan dilakukan perencanaan untuk mencapai tujuan, langkah selanjutnya adalah mengelompokkan tugas-tugas sehingga terbagi dan dapat diidentifikasi sehingga seorang pemimpin harus merencanakan, mengembangkan organisasi, dan menugaskan orang-orang yang bertanggung jawab untuk mencapainya. Dalam pengorganisaian ini perlu dilakukan untuk mempermudah pengerjaan dalam pencapaian tujuan yang telah di tentukan. Di dalam Alqur'an Allah berfirman pada surah Ali-Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”

Prinsip Amar Ma'ruuf Nahi Munkar Kewajiban setiap muslim untuk melakukan ma'ruuf atau perbuatan baik, dan ini patut dipuji. Ma'ruuf mengacu pada sesuatu yang diketahui dan dianggap positif baik oleh ajaran Islam maupun masyarakat. Dari sudut pandang filosofis, setiap Muslim hanya mengakui perbuatan positif; mereka tidak membedakan antara perbuatan yang munkar dan perbuatan yang patut dihindari.

Seseorang akan diberi pahala di akhirat karena berbuat baik, dan jerih payahnya di sini niscaya akan membuahkan hasil. Sebagai gambaran, perhatikan manfaat gotong royong (ta'aawun) yang mengedepankan efisiensi, kesejahteraan sosial, dan keadilan kemanusiaan. Mengenai keburukan, atau menghentikan perbuatan keji, hal-hal seperti korupsi dan pemborosan perlu ditolak, dihindari, bahkan dihilangkan sama sekali (tabdzir). Allah menyoroti perlunya ada komunitas Muslim yang mewartakan Islam, menuntut ketaatan, dan melarang pembangkangan. Mereka yang menempuh jalan ini dan memperoleh gelar yang lebih tinggi adalah orang-orang yang pada akhirnya akan masuk surga. (Satriyadi, 2023).

### 3. Pengaktifan (Arah)

Setelah fungsi organisasi terbentuk dan pengorganisasian personelnya, langkah selanjutnya adalah mengarahkan personel bergerak menuju tujuan yang telah ditetapkan. Secara kontrol, fungsi kontrol ini sangat kompleks. Karena penampilan mempengaruhi orang, hal ini juga mempengaruhi perbedaan perilaku dari orang itu sendiri. Dalam Alquran Allah menjelaskan dalam surah Ash Shaff ayat 2-3 tentang pengaktifan yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ۚ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا  
مَا لَا تَفْعَلُونَ ۚ

Artinya: “wahai orang-orang yang beriman! Mengapa kamu memperkatakan apa yang kamu tidak melakukannya. Amat besar kebencian di sisi Allah kamu memperkatakan sesuatu yang kamu tidak melakukannya.



Menurut catatan Ali bin Abu Thalhah tentang sejarah Ibnu Abbas, sekelompok orang beriman menyatakan, "Kami sangat menginginkannya," jauh sebelum jihad menjadi keharusan. Ketika Allah SWT menurunkan kepada kita amalan yang menurutnya paling diridhai, maka kita laksanakan. Oleh karena itu, kewajiban yang paling utama di sisi Allah SWT adalah berinfak kepada-Nya tanpa menahan diri dan bersumpah terhadap orang-orang yang durhaka kepada-Nya, yaitu orang-orang yang mengingkari keimanannya dan tidak mau mengakuinya. Beberapa orang beriman tidak senang dan merasa terbebani dengan perintah jihad ketika perintah itu diumumkan. (Qomaria Abusama, 2022).

#### 4. Pengendalian (pemantauan)

Pengendalian merupakan fungsi terakhir yang dilakukan dalam manajemen. Kontrol dapat digunakan untuk mempelajari hasil metode yang dijalankan di kontrol, yaitu. bandingkan semua yang dilakukan dengan standar atau rencana dan lakukan koreksi bila terjadi penyimpangan. Ceknya bisa positif atau negatif. Pemantauan positif berupaya menentukan apakah tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien. Namun, pemantauan negatif berupaya untuk menjamin bahwa tindakan yang tidak diinginkan atau tidak diinginkan tidak terulang kembali. (Riinawati, 2022).

#### 2.2.3. Pengertian Peserta Didik

Dalam konteks pendidikan Indonesia, ada beberapa istilah bagi pelajar seperti murid, siswa, pelajar. Pelajar adalah anggota masyarakat yang berusaha mewujudkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan pada jalur, jenjang, dan bentuk pendidikan tertentu, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 Ayat 4. (Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Makna pendidikan bisa dipahami melalui secara khusus. Secara khusus, pendidikan merupakan pengarahannya yang dilakukan seseorang yang memiliki pengetahuan kepada anak yang masih menimba ilmu. Pengarahannya yang dilakukan merupakan pembimbingan dimana mengajari anak-anak tentang ilmu pengetahuan. (Marpaung, Manajemen Pendidikan Pra Sekolah, 2021).

Peserta didik juga diartikan sebagai seseorang yang diberikan pelajaran dari seorang yang memiliki ilmu atau suatu kelompok yang terlibat dalam kegiatan pendidikan. Dalam hal ini setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang layak untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Sekolah merupakan tempat dimana pendidikan bisa di akses dengan mudah. (Djamarah, 2005).

Dalam arti yang lebih luas, siswa mencakup semua individu yang terdaftar di taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah atas, dan magang di lembaga pendidikan negeri atau swasta. Pelajar tersebut diberikan pendidikan untuk mengasah keterampilan dan juga ilmu pengetahuan untuk menemukan jati dirinya, sehingga dengan belajar seseorang akan mengetahui sesuatu yang terbaik untuk masa depan anak yang lebih baik. (Prawiradilaga, 2007).

Siswa adalah miniatur orang dewasa yang dalam batasan dirinya mendapat bimbingan dari orang yang lebih matang, berpengalaman atau orang berpengalaman untuk menjadi individu yang lebih dewasa. Dengan kata lain siswa adalah seseorang yang diberikan pendidikan dan pengajaran yang berasal dari seseorang yang lebih dewasa dan juga mempunyai ilmu pengetahuan. (Hermiono, 2016).

Berdasarkan sudut pandang di atas, siswa merupakan individu yang mempunyai kesempatan untuk menerapkan ilmunya sesuai dengan nilai-nilai dan cita-citanya di masa depan. Siswa yang dengan baik menuntut ilmu akan bisa mengembangkan pengetahuannya untuk mewujudkan cita-cita sesuai dengan harapan yang siswa itu inginkan. (Nasih, 2009).

Dalam hadist juga menyebutkan bahwa peserta didik juga merupakan manusia yang bagian dari jihad adalah mengejar ilmu. Beliau menyebutkan bahwa Rasulullah Sallallahu Alaihi Wa Sallam menyampaikan sesuatu dari Abu Hurairah:

مَنْ جَاءَ مَسْجِدِي هَذَا لَمْ يَأْتِهِ إِلَّا لِحَيْرٍ يَتَعَلَّمُهُ أَوْ يُعَلِّمُهُ فَهُوَ بِمَنْزِلَةِ  
الْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَنْ جَاءَ لِغَيْرِ ذَلِكَ فَهُوَ بِمَنْزِلَةِ الرَّجُلِ يَنْظُرُ إِلَى  
مَتَاعِ غَيْرِهِ ۝

Artinya: “Siapa yang mendatangi masjidku (Masjid Nabawi), lantas mendatangnya hanya untuk niatan baik yaitu untuk belajar dan mengajarkan ilmu di sana, maka kedudukannya seperti mihadid di jalan Allah. Jika tujuannya tidak seperti itu, maka ia hanyalah seperti orang yang mentilik-tilik barang lainnya”. (HR. Ibnu Majah no 227)

Dapat dipahami dari hadis di atas bahwa hendaknya siswa mengingat dan menuliskan informasi yang diberikan oleh guru. Jadi informasinya disimpan. Anda harus menghapus fitur-fitur buruk sebelum Anda dapat meneliti atau mencari informasi. Jika siswa lupa informasi yang dihafal, mereka tetap dapat ditinjau kembali pelajaran yang diajarkan guru kepadanya dengan melihat catatannya, padahal sudah lama berlalu. Seharusnya tidak memalukan bagi siswa untuk belajar. Sebab pemahaman agama tidak bisa diperoleh oleh individu yang penakut dan angkuh. Mereka yang bersemangat belajar adalah murid-murid terbaik.

Siswa adalah individu yang secara sadar taat untuk mengikuti kebijakan atau di bawah pengaruh kepedulian terhadap orang mampu mengembangkan potensinya dengan mengeksplorasi masa depan yang lebih baik. Siswa adalah individu yang menerima layanan pendidikan berdasarkan bakat, minat, dan kemampuan untuk tumbuh dan berkembang secara sehat, serta tingkat kepuasannya terhadap pengajaran yang diterimanya dari gurunya. (Mustari, 2014).

Peserta didik adalah makhluk rumit yang memiliki kemampuan untuk berkembang ketika diberi kesempatan untuk melakukannya dengan cara yang paling sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuannya. Peluangnya adalah pendidikan di sekolah tempat siswa memperoleh ilmu pengetahuan yang

bermanfaat untuk kebutuhannya dalam mengembangkan dirinya sesuai dengan kemampuannya. (Hermino, 2016).

Siapapun yang terdaftar sebagai pelajar pada suatu lembaga pendidikan dianggap sebagai pelajar. Pendaftaran siswa merupakan prosedur pertama yang harus diselesaikan sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Setelah mendaftar, seseorang menjadi siswa, menerima pengajaran dan mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya. (Arikunto, 1986).

Dari pandangan lain menyatakan bahwa peserta program pendidikan di sekolah atau tingkat pendidikan tertentu dikenal sebagai siswa. Dari definisi yang diberikan di atas, jelas bahwa siswa adalah individu yang terdaftar pada mata pelajaran, program, dan gelar pendidikan tinggi tertentu yang selalu berupaya untuk memajukan karirnya dalam bidang penelitian akademik dan non-akademik. Komponen akademik menggunakan prosedur pendidikan yang dilakukan secara sistematis. (Imron, 2016).

Beberapa istilah umum yang digunakan untuk menyebut murid dari sudut pandang Islam seperti murid, Talib Al-ilm (jamak Al-tullab), dan Tilmidz (jamak Talamidz). Seseorang yang memerlukan sesuatu dalam hal pendidikan disebut dengan pelajar. Kata "tilmidz" juga bisa merujuk pada santri, yaitu individu yang memperoleh informasi dengan belajar di bawah bimbingan orang lain. Sebaliknya, kata thalab yang berarti pencari, pemanggil, atau pemohon, dan ilmu yang menyampaikan ilmu, merupakan sumber dari istilah thalib al-ilm. Oleh karena itu Talib al-ilm berarti "pencari ilmu" atau "pemindai ilmu". Meskipun demikian, dalam pengertian teknis, murid atau pelajar tingkat menengah sering disebut sebagai talib al-ilm..

Selain kata-kata tersebut di atas, santri juga disebut dengan terminologi Islam mutarabbi, mutaallim, atau mutaaddib. Kategori ketiga ini pada hakikatnya mencakup setiap orang yang mencapai tingkat kesempurnaan atau sesuatu yang dianggap ideal, serta mereka yang masih belajar dan dalam masa pertumbuhan. nilai-nilai, watak, dan sifat-sifat wataknya sebagai Al-insan, Al-basyar, atau anak Adam. Dalam pengertian manusia, para rabi adalah pembelajar yang terus-

menerus membutuhkan pengajaran dan pelatihan, serta perawatan medis dan biologis, pengetahuan dan kemampuan tambahan, perawatan diri dan arahan, serta bimbingan spiritual dari roh. Instruksi Mudrabbi tersebut akhirnya mampu mengemban tugas yang diberikan oleh Allah SWT, Sang Pencipta, Pemelihara, dan Pendidik alam semesta. Adapun haditsnya yang diceritakan Abu Hurairah RA:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ

Artinya: *Setiap anak dilahirkan menurut fitrah (potensi beragama Islam). Selanjutnya, kedua orang tuanyalah yang membelokkannya menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi bagaikan binatang melahirkan binatang, apakah kamu melihat kekurangan padanya? (HR. Bukhari).*

Dari hadis tersebut ada dua hal yang jelas pertama, setiap manusia dilahirkan dengan potensi-potensi, baik secara keagamaan maupun lainnya, termasuk kemampuan menjadi orang baik atau buruk di antara potensi-potensi lainnya. Kedua, karena orang tualah yang membentuk identitas anak-anak mereka sebagai Yahudi, Kristen, atau Majusi, maka lingkungan mungkin mempunyai dampak terhadap kemungkinan ini.

Sumber segala ilmu dalam Islam adalah Allah SWT. Selanjutnya dia adalah Al-Alim. Karena orang yang mempelajari Allah SWT disebut sebagai murid muta'allim, maka mereka mempelajari al-asma kullah yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan kauniyah hingga mencapai pengenalan, peneguhan, dan realisasi. dari doktrin pendiri. Ia bersumpah kepada Allah SWT. Inilah Realitas Muta'allim yang dilihat melalui kacamata Filsafat Pendidikan Islam. Dengan demikian, mutaaddib adalah orang-orang yang secara konsisten memelihara kedisiplinan baik jasmani maupun rohani. Dalam kerangka tubuh, mutadib dapat membantu dan membimbing adab dalam mendisiplinkan diri terhadap fisik diri dan seluruh komponennya.

Demikian pula secara ruh, dengan bantuan dan arahan muaddib, seorang mutaaddib dapat melatih pikiran, jiwa, dan hati seorang adab. Komponen mendasar adab dalam islam adalah moralitas, atau syariah, yang mengatur idealnya kontak atau komunikasi manusia dengan diri sendiri, orang lain, hewan, atau alam semesta, serta dengan Tuhan yang dianggap sebagai penjaga alam semesta.

#### **2.2.4. Tujuan Manajemen Peserta Didik**

Tujuan umum dari manajemen peserta didik ialah:

1. Merencanakan kegiatan siswa untuk melengkapi pengajaran di kelas dan proses pembelajaran. Ini adalah salah satu tujuan utama manajemen kemahasiswaan.
2. Selain itu, proses belajar mengajar di sekolah dapat berfungsi secara efisien dan rapi guna membantu tercapainya tujuan pendidikan baik secara khusus sekolah maupun secara keseluruhan. (Indrawan, 2022).

Berikut ini adalah tujuan khusus dari manajemen kemahasiswaan:

1. Meningkatkan kemampuan psikomotorik, kognitif, dan praktis siswa.
2. Minat, bakat, dan kemampuan umum (kecerdasan) siswa harus dipupuk.
3. Memenuhi kebutuhan dan tujuan siswa.
4. Diharapkan dengan menyelesaikan nomor satu, dua, dan tiga tersebut di atas, siswa dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup, sehingga mereka dapat belajar secara efektif dan mewujudkan cita-citanya.

#### **2.2.5. Fungsi Manajemen Peserta Didik**

Secara umum pengelolaan kesiswaan memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Agar mahasiswa dapat berkembang semaksimal mungkin dalam hal keunikan, bidang sosial, kebutuhan, tujuan, dan bidang studi prospektif lainnya.
2. Minat, bakat, dan kemampuan umum (kecerdasan) siswa harus dipupuk.

3. Memenuhi kebutuhan dan tujuan siswa.
4. Diharapkan dengan menyelesaikan nomor satu, dua, dan tiga tersebut di atas, siswa dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup, sehingga mereka dapat belajar secara efektif dan mewujudkan cita-citanya..

Berikut rumusan tepat fungsi manajemen kesiswaan:

1. Kegiatan yang berkaitan dengan penumbuhan keunikan siswa, yaitu memungkinkan mereka mewujudkan potensi individualitasnya tanpa banyak hambatan. Kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus (bakat), dan bakat lainnya merupakan contoh dari potensi bawaan tersebut.
2. Tujuan pembinaan pengembangan fungsi sosial siswa adalah agar siswa dapat berinteraksi secara sosial dengan teman sekelasnya, orang tua, keluarga, lingkungan sosial sekolah dan masyarakat, serta orang lain. Peran ini berkaitan dengan bagaimana partisipan dibesarkan sebagai makhluk sosial..
3. Menyalurkan ambisi dan aspirasi siswa, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan minat, hobi, dan kegembiraannya. Siswa seperti itu harus didorong untuk mengejar minat, hobi, dan minat mereka karena mereka dapat membantu pertumbuhan pribadi mereka secara keseluruhan.
4. Menjamin kebutuhan dan kesejahteraan siswa bertujuan untuk menjamin kesejahteraan hidup mereka. Kesejahteraan seperti ini sangat penting karena membuatnya mempertimbangkan kesejahteraan teman-temannya juga.

Fungsi-fungsi tersebut merupakan bukti bahwa manajemen memiliki pengaruh yang sangat besar bagi seorang siswa, karena manajemen peserta didik akan membuat perubahan yang lebih baik kepada siswa.

#### **2.2.6. Prinsip-Prinsip Manajemen Peserta Didik**

Prinsip-prinsip pengelolaan pendidikan adalah suatu istilah atau kriteria mendasar dalam melaksanakan serangkaian kegiatan manajerial yang memastikan berhasil atau tidaknya suatu lembaga pendidikan, khususnya sekolah. Kegiatan-kegiatan ini sangat penting dalam menentukan hasil suatu lembaga pendidikan,

apakah itu kemenangan atau kejatuhan. Empat komponen utama yang menjadi perhatian dalam penerapan prinsip-prinsip manajemen pendidikan adalah tujuan yang ingin dicapai, personel yang terlibat dalam topik tersebut, tugas yang mesti dilaksanakan, dan nilai-nilai yang berlaku dalam organisasi atau lembaga (Syukri, 2023)

Salah satu pandangan tentang administrasi sekolah adalah mencakup manajemen siswa. Oleh karena itu, hal ini harus mendukung tujuan pengelolaan secara menyeluruh dan/atau memiliki tujuan yang sama. Kerangka manajemen sekolah tetap mengakomodasi tujuan sektoral manajemen siswa. Tidaklah pantas untuk mengeluarkannya dari sistem administrasi sekolah. Menurut filosofi manajemen kesiswaan, pedoman berikut harus selalu diikuti dalam mengelola siswa. Berikut ini adalah prinsip manajemen kesiswaan:

1. Tujuan dari semua inisiatif pengelolaan siswa haruslah untuk mendidik siswa dan melaksanakan tujuan pendidikan. Semua aktivitas, tidak peduli seberapa intens, ringan, atau disukai siswa, harus difokuskan pada pengajaran mereka, dan bukan yang lain.
2. Inisiatif pengelolaan kesiswaan harus bertujuan untuk mempertemukan siswa dengan asal usul yang beragam dan karakteristik yang unik. Alih-alih menimbulkan konflik, perbedaan yang ada di antara siswa malah berfungsi untuk menyatukan mereka, membantu mereka memahami satu sama lain, dan menumbuhkan rasa hormat..
3. Penting untuk melihat inisiatif pengelolaan siswa sebagai upaya untuk mengendalikan bimbingan siswa. Perlu ada yang membimbing, karena ada yang perlu dibimbing. Dia adalah salah satu peserta yang tumbuh sendirian. Ketika siswa sendiri enggan menerima pengajaran seperti itu, mustahil hal itu dapat dilaksanakan secara efektif.
4. Otonomi siswa harus dipromosikan melalui inisiatif pengelolaan siswa. Siswa akan memperoleh manfaat dari gagasan kemandirian ini ketika mereka memasuki masyarakat dan juga ketika mereka berada di sekolah. Artinya, tindakan pengelolaan kesiswaan harus digunakan untuk



menghilangkan ketergantungan siswa, supaya siswa memiliki keinginan untuk bergerak maju. (Astuti, 2021).

Hal-hal yang diberikan dan selalu dicita-citakan oleh tenaga manajemen harus bermanfaat bagi kehidupan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas, khususnya dalam jangka panjang.

### **2.2.7. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik**

Secara umum, setidaknya ada tiga tanggung jawab utama yang termasuk dalam tinjauan manajemen siswa seperti menyambut siswa baru, memantau kemajuan akademik mereka, dan memberikan konseling dan pengajaran disiplin. Langkah awal dalam proses pendidikan adalah prosedur penerimaan siswa. Keputusan penerimaan biasanya dibuat untuk memilih siswa yang selaras dengan visi dan tujuan pendidikan sekolah dan untuk mengubah kapasitas ke jumlah siswa yang ideal. (Rifa'i, 2018).

Berikut ini adalah macam-macam ruang lingkup manajemen kesiswaan:

1. Perencanaan siswa dengan mengacu pada jumlah putus sekolah, mutasi, serta pendaftaran dan penerimaan siswa baru. Secara khusus, perencanaan siswa akan mempunyai kaitan langsung dengan prosedur penerimaan dan proses pencatatan atau pendokumentasian informasi pribadi siswa, yang kemudian akan terkait erat dengan perencanaan siswa melalui pencatatan atau pendokumentasian informasi hasil belajar dan unsur-unsur lain yang diperlukan untuk ekstrakurikuler. kegiatan kurikuler. Perencanaan memungkinkan segala sesuatunya dipertimbangkan secara matang dengan memperhatikan seluruh faktor yang ada disekitarnya, oleh karena itu mahasiswa perlu melakukan persiapan. Hal ini akan memungkinkan masalah untuk diperbaiki segera setelah masalah tersebut muncul.
2. Penerimaan peserta didik baru, salah satu aspek yang paling krusial dalam pengelolaan kemahasiswaan adalah penerimaan peserta didik baru. Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam penerimaan siswa baru: (1) menerima mereka; (2) menerapkan sistem penerimaan mereka; (3) menetapkan persyaratan untuk menerimanya; (4) menerapkan prosedur

penerimaannya; dan (5) mengatasi permasalahan penerimaan peserta didik baru.

3. Orientasi siswa setelah mendaftar ulang, siswa akan mengikuti sesi orientasi siswa di sekolah. Orientasi ini dilakukan dimulai pada hari pertama masuk sekolah. Topik-topik berikut dibahas dalam bagian ini secara berurutan: (1) tujuan dan batasan orientasi siswa; (2) tujuan dan fungsinya; (3) hari pertama sekolah; dan (4) orientasi siswa.
4. Mengontrol absensi dan kehadiran siswa, kehadiran siswa tentu sangat penting karena tanpa kehadiran siswa, kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung di dalam kelas. Agar interaksi antara belajar mengajar dapat berlangsung, siswa harus hadir di dalam kelas.
5. Menugaskan siswa yang didaftarkan ulang ke dalam kelompok di mana mereka harus bekerja sama atau mengidentifikasi diri. Tidak perlu mengklasifikasikan siswa sebaliknya, klasifikasi dimaksudkan untuk mendukung kinerja mereka. Bagian ini mencakup kegiatan sebagai berikut: (1) pengelompokan dan urgensinya; (2) pengelompokan wacana; (3) jenis pengelompokan; dan (4) pengelompokan dan jurusan.
6. Rencana penilaian prestasi pendidikan siswa. Untuk melacak kemajuan siswa dari waktu ke waktu, hasil belajar siswa harus dievaluasi selama penilaian. Tujuan dari evaluasi hasil belajar siswa adalah untuk memastikan seberapa baik kinerja siswa dalam kaitannya dengan harapan. Bagian ini mencakup tugas-tugas sebagai berikut: (1) justifikasi perlunya penilaian hasil belajar siswa; (2) kendala dalam menilai hasil belajar siswa; (4) metode penilaian hasil belajar siswa; (5) standar penilaian hasil belajar siswa; dan (6) penilaian lanjutan terhadap hasil belajar siswa.
7. Tergantung pada kebijakan masing-masing sekolah, tingkat siswa dan kenaikan kelas dapat diatur. Kemajuan kelas sering kali melibatkan masalah yang perlu diselesaikan dengan hati-hati. Jika informasi mengenai hasil evaluasi siswa objektif dan memiliki fungsi kegunaan, maka permasalahan ini dapat dikurangi. Ketika memberikan hasil penilaian pembelajaran kepada siswa, guru perlu berhati-hati.. (Imron, 2016).

### **2.2.8. Pengelolaan Peserta Didik**

Karena merupakan pusat pelayanan pendidikan, maka pengelolaan peserta didik merupakan salah satu komponen manajemen pendidikan dan mempunyai peranan yang strategis. Siswa tertarik pada berbagai aktivitas yang berlangsung baik di dalam maupun di luar lembaga pendidikan. Tujuan dari semua upaya pendidikan, termasuk yang berkaitan dengan administrasi akademik, layanan dukungan akademik, infrastruktur, sumber daya keuangan, sumber daya manusia, dan hubungan sekolah-komunitas, adalah untuk secara konsisten memberikan layanan pendidikan yang dapat diandalkan kepada siswa.

Manajemen kesiswaan mengacu pada bagaimana siswa diatur di dalam kelas sejak mereka mendaftar hingga lulus dan bahkan setelah mereka keluar untuk menjadi alumni. Bersama dengan kemampuan mereka saat ini, kegiatan pendidikan hendaknya mempertimbangkan potensi penuh setiap siswa baik secara rohani maupun jasmani. Peraturan yang sama yang berlaku untuk anak-anak lain, guru, dan pejabat sekolah tidak dapat diterapkan pada hal khusus ini. (Knezevich, 1984).

Adapun tahapan pengelolaan peserta didik yaitu:

#### **1. Perencanaan peserta didik.**

Perencanaan adalah menentukan apa yang harus dilakukan terlebih dahulu. Meskipun perencanaan adalah suatu kegiatan tersendiri, produk akhir perencanaan adalah rumusan tertulis dari sebuah rencana. Dengan kata lain, tidak adanya rencana tertulis menunjukkan bahwa proses perencanaan belum selesai atau belum efektif. Perencanaan siswa meliputi pembuatan rencana perpindahan, kelulusan, jumlah siswa yang putus sekolah, dan penerimaan siswa baru. Secara khusus, perencanaan siswa akan mempunyai kaitan langsung dengan prosedur penerimaan dan proses pencatatan atau pendokumentasian informasi pribadi siswa, yang kemudian terkait erat dengan perencanaan siswa melalui pencatatan atau pendokumentasian informasi hasil belajar dan unsur-unsur lain yang diperlukan untuk kegiatan ekstrakurikuler dan kurikuler.

## 2. Penetapan kebutuhan siswa di lembaga pendidikan.

Proses pencarian, seleksi, dan offline individu yang memenuhi syarat untuk mendaftar pada lembaga pendidikan yang bersangkutan disebut dengan penerimaan peserta didik baru. Setelah siswa memenuhi persyaratan yang ditetapkan sekolah sebelum dimulainya tahun ajaran baru, maka dilakukan proses pengumpulan data dan penawaran layanan kepada siswa baru. Maksud, dalil, dan sasaran penerimaan peserta didik baru adalah untuk memfasilitasi peralihan anak usia sekolah dan lulusan ke satuan pendidikan tinggi dengan lancar, terarah, dan bermutu. Berikut pedoman penerimaan peserta didik baru:

- a. Setiap anak usia sekolah mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan pada perguruan tinggi.
- b. Kecuali jika sekolah yang bersangkutan mempunyai daya tampung yang tidak mencukupi dan masa proses penerimaan siswa baru telah selesai, maka tidak ada persetujuan penerimaan siswa baru yang memenuhi persyaratan.
- c. Calon siswa mempunyai pilihan untuk memilih antara bersekolah di sekolah negeri atau sekolah swasta sejak awal pendaftaran.(Mustari, 2014).

## 3. Seleksi peserta didik.

Proses pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya mereka menjadi peserta didik pada lembaga pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan disebut dengan seleksi mahasiswa. Berikut ini adalah beberapa kemungkinan teknik seleksi:

- a. Melalui ujian atau tes, seperti tes bakat, intelektual, fisik, kesehatan, atau psikologi.
- b. Berdasarkan pelacakan keterampilan dan kemampuan, yang biasanya didasarkan pada pencapaian calon atlet atau seniman.
- c. Menggunakan hasil ujian akhir nasional atau nilai diploma (UAN).

#### 4. Orientasi peserta didik.

Suatu kegiatan yang dinamakan “orientasi siswa baru” memperkenalkan siswa pada lingkungan akademik dan fasilitas sekolah tempat mereka terdaftar. Lingkungan sosial dan fisik sekolah merupakan lingkungan yang menjadi pertimbangan. Ini adalah orientasi awal. Lingkungan sosial dan fisik sekolah dibahas dalam pendahuluan ini. Lingkungan fisik sekolah terdiri dari gedung, peralatan, taman bermain, lapangan olah raga, jalan menuju sekolah, halaman sekolah, dan fasilitas lain yang ditawarkan sekolah. Kepala sekolah, instruktur, staf pendukung (selain guru), siswa senior, dan teman sekelas dari generasi yang sama merupakan lingkungan sosial sekolah. (Imron, 2016).

#### 5. Pengelompokan peserta didik.

Siswa dikelompokkan menurut ciri-cirinya dalam suatu proses yang disebut klasifikasi atau pengelompokan, yang bertujuan untuk menempatkan mereka semua pada situasi yang sama. Klasifikasi dasar asumsi berikut berlaku untuk pengelompokan siswa:

- a. Siswa berbeda satu sama lain dan juga satu sama lain dalam beberapa hal.
- b. Siswa mungkin berbeda satu sama lain dalam hal pertumbuhan atau kedewasaan mereka. Siswa harus berdiskusi sesuai dengan tingkat kematangannya agar lebih cepat matang dan tidak menunggu jatuh tempo nanti, atau sebaliknya.
- c. Membantu siswa yang mempunyai ciri-ciri yang hampir sama, misalnya kemampuan, dengan memberikan layanan.
- d. Siswa lebih mudah diidentifikasi melalui kategori tertentu, dan lebih mudah untuk menawarkan layanan personal terbaik. Penempatan peserta didik atau pembagian kelas yaitu kegiatan pengelompokan peserta didik yang dilakukan dengan sistem kelas, pengelompokan peserta didik bisa dilakukan berdasarkan kesamaan yang ada pada peserta didik yaitu jenis kelamin dan umur. Selain itu juga

pengelompokan berdasarkan perbedaan yang ada pada individu peserta didik seperti minat, bakat dan kemampuan.

#### 6. Pencatatan dan pelaporan.

Sejak seorang siswa terdaftar di sekolah sampai mereka lulus atau berangkat, catatan dan laporan disimpan tentang mereka. Tujuan mendokumentasikan kondisi siswa adalah untuk memungkinkan lembaga pendidikan menawarkan nasihat terbaik kepada siswa. Sedangkan pelaporan dilakukan sebagai salah satu cara suatu lembaga mempertanggungjawabkan perkembangan siswanya.

#### 2.2.9. Defenisi Kedisiplinan

Definisi kamus tentang disiplin "Disiplin" didefinisikan oleh kamus kata baru sebagai subbidang ilmu pembelajaran untuk pengajaran yang menumbuhkan pengendalian diri, harga diri, ketertiban, dan ketaatan pada otoritas. Ketika disiplin dilihat karena potensinya yang membangkitkan semangat, bukan sebagai proses yang represif dan mengekang yang membatasi pilihan-pilihan kita, hal ini akan lebih membantu. (Mans, 2007).

Agar tidak merusak fondasi kehidupan dan membahayakan diri sendiri, orang lain, bahkan lingkungan, disiplin merupakan komponen penting dalam eksistensi seseorang. Ayat 1-3 Surat Al-Asr dalam Alquran Allah menjelaskan tentang disiplin yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۲ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ۳

Artinya: “*demi masa, sesungguhnya manusia itu dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan saling mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran*”.

Surat ini menggaris bawahi gagasan bahwa orang yang tidak memaksimalkan waktunya juga termasuk orang-orang yang merugi. Teks ini memperjelas bahwa Allah mengharapkan para pengikutnya untuk menjalani

kehidupan yang bermoral setiap saat. Karena kita bisa hidup normal jika kita menjalankan disiplin, namun jika kita tidak menerapkan disiplin maka kita tidak dapat hidup dengan baik dan kehidupan kita menjadi berantakan. (Hani, 2008).

Pemahaman tradisional tentang disiplin mengajarkan bahwa penghargaan adalah insentif terbaik untuk membantu orang melakukan sesuatu dengan lebih baik. Mengajari seseorang untuk melakukan hal yang benar juga merupakan salah satu prinsip disiplin. Merasa benar-benar nyaman mengambil tindakan dan memperbaiki masyarakat. (Kennet, 2005).

Dalam pembelajaran disebut disiplin mental. Disiplin mental adalah teori dimana pelatihan khusus mengarah pada kinerja yang lebih baik atau peningkatan keterampilan mental secara umum. Kata disiplin pada awalnya identik dengan pelatihan, sedangkan dalam pengertian saat ini arti dasarnya adalah pengendalian sikap baik oleh otoritas luar atau oleh diri itu sendiri. Jadi, disiplin mental berarti pengendalian pikiran. bahwa dia mempunyai keahlian. (Muhaimin, 1996).

Penanaman kedisiplinan pada siswa bertujuan untuk mempercepat proses pembelajaran di kelas dan memberikan kemampuan kepada siswa dalam melaksanakan tugas secara aman, tertib, dan terkendali guna menumbuhkan perilaku dan sikap mental yang bertanggung jawab. Disiplin kini menjadi aturan yang berasal dari dalam diri siswa dan merupakan sesuatu yang diharapkan dari mereka dalam kehidupan sehari-hari, bukan sesuatu yang datang dari luar dan menetapkan batasan. Oleh karena itu, disiplin merupakan seperangkat cita-cita yang telah tertanam dalam diri anak dan membentuk kepribadiannya. (Minarti, 2011).

Ketaatan untuk mematuhi dan menaati kedisipinan Allah jelaskan dalam surah An-Nisa ayat 59 yang berbunyi:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ۝

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”*

Penting untuk mematuhi mereka yang membuat undang-undang agar dapat diterapkan secara adil. Ayat ini memerintahkan umat Islam untuk mengikuti hierarki keputusan hukum, yang dimulai dengan ketetapan hukum Allah. Wahai orang-orang yang beriman! Selama Ulil Amri, penguasa di antara kalian, mengeluarkan ketetapan yang tidak bertentangan dengan ajaran Allah dan Rasulnya, hendaknya kalian menaati bukan hanya petunjuk Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an tetapi juga arahan Rasulullah Muhammad. Kemudian, sebagai bukti bahwa anda benar jika tidak dapat mencapai kesepakatan dalam suatu perselisihan, rujuk kembali prinsip dan ruh firman Allah, Al-Qur'an, serta prinsip dan ruh petunjuk Nabi berupa sunnahnya. ikhlas menjunjung hari akhir dan Allah SWT yang benar. Hal ini lebih berarti bagi Anda dan akan berdampak lebih baik pada kehidupan Anda di dunia dan di akhirat.

#### **2.2.10. Tujuan dan Jenis Kedisiplinan Siswa**

Disiplin belajar siswa berupaya mencapai tujuan-tujuan berikut: 1, Mendukung pengembangan perilaku tidak menyimpang. 2, Memotivasi siswa untuk bertindak secara moral dan tepat. 3, Membantu siswa dalam memahami dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan lingkungannya serta menahan diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh sekolah. 4, Siswa memperoleh kemampuan untuk menjalani kehidupan yang positif dan sehat baik bagi dirinya maupun lingkungannya. (Naim, 2012).

Siswa yang disiplin berupaya untuk lebih memahami siapa dirinya, bagaimana menyelesaikan dan menghindari masalah kedisiplinan, serta bagaimana menjadikan kegiatan belajar aman, nyaman, dan menyenangkan sehingga mengikuti semua aturan. Guru harus mampu membantu siswa dalam



menciptakan pola perilaku mereka sendiri, menegakkan standar yang lebih tinggi, dan menggunakan aturan sebagai sarana untuk menegakkan disiplin. (Mulyasa, 2013).

Tujuan dari disiplin siswa di kelas adalah untuk mengajarkan keterampilan pengendalian diri dan pengaturan kepada siswa sehingga mereka dapat mengatur waktu secara efektif. Pada proses pendidikan siswa ajarkan untuk bisa menahan nafsunya untuk melakukan hal yang melanggar aturan maupun tata tertib sekoalah. (Sulistiyorini, 2014).

Setidaknya terdapat 3 jenis disiplin yaitu: 1, disiplin dari sudut pandang otoriter. 2, disiplin dipandang dari segi permisif. 3, disiplin dipandang dari segi kebebasan yang terkendali.

#### 1. Disiplin dari sudut pandang otoritarian.

Disiplin dalam sudut pandang otoriter berarti siswa di sekolah setempat dikatakan mau duduk tenang selama pembelajaran dan mendengarkan penjelasan guru. Guru dapat memberikan tekanan kepada siswa untuk membuat mereka takut dan memaksa mereka untuk menuruti keinginannya karena siswa hanya diwajibkan untuk menyetujui apa yang diminta guru dan tidak boleh untuk tidak setuju.

#### 2. Disiplin dalam perspektif permisif.

Disiplin dalam sudut pandang permisif berarti siswa harus diberikan kebebasan sebesar-besarnya di kelas dan di sekolah. Peraturan sekolah bersifat lunak dan tidak mengekang siswa. Siswa bisa melakukan apapun yang mereka inginkan selama mereka menyukainya dan memberikan efek yang baik bagi perkembangannya.

#### 3. Disiplin dalam sudut pandang kebebasan terkendali

Karena tidak ada yang namanya kebebasan total, maka disiplin dari sudut pandang kebebasan membatasi atau kebebasan bertanggung jawab berarti bahwa siswa diberi kebebasan selama mereka tidak melanggar kebebasan yang diberikan.

Siswa harus menghormati batasan tertentu dalam kehidupan sosialnya, terutama saat berada di sekolah. Gagasan ini memberi siswa kebebasan penuh untuk melakukan apa pun yang mereka sukai, namun juga berarti bahwa mereka bertanggung jawab atas hasil pilihan mereka.

Faktor-faktor disiplin bisa dipengaruhi apabila adanya keterbukaan, kerjasama, rasa kebersamaan tanggung jawab. kepatuhan terhadap standar. Pentingnya kedisiplinan tidak hanya terdapat pada lembaga formal saja, namun juga sangat penting pada lembaga informal. Sudah menjadi keharusan bahwa setiap lingkungan pendidikan, baik resmi maupun informal, harus mampu menjunjung tinggi peraturan dan ketentuan yang ketat. Pembelajaran tidak menutup kemungkinan akan terganggu apabila kedisiplinan tidak diutamakan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan. Hal ini disebabkan karena suatu lembaga pendidikan mungkin tidak dapat berfungsi dengan baik. Beberapa variabel yang mempengaruhi kedisiplinan siswa antara lain: 1, keteladanan. 2, wewenang. 3, hukuman dan ganjaran, dan 4, lingkungan.

#### 1. Teladan.

Perilaku siswa dalam meneladani sikap dan perilaku guru, orang tua, dan pengelola sekolah, maka keteladanan mempunyai dampak yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, pengelola sekolah tidak hanya menjadi penyedia kebutuhan materi siswa, tetapi juga informasi.

#### 2. kewibawaan

Kepala sekolah, guru, dan orang tua yang mempunyai hak mempengaruhi pendidikan memberikannya. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan bahwa (c) bahwa sejumlah kecil orang yang memiliki sikap positif terhadap Balkan untuk mempengaruhi orang lain agar mengikuti perintah dan larangan pernyataan yang lebih berwibawa. Tunjukkan sikap dan keinginan yang lebih baik untuk masa depan.

Peran orang tua, guru, dan administrator sekolah mempunyai pengaruh besar terhadap pertumbuhan siswa. Siswa yang terbiasa mengikuti prinsip, petunjuk guru, dan orang tua dalam mengerjakan tugas mempunyai pola pikir disiplin yang tertanam, sebaliknya menjadi tantangan ketika kepala sekolah, guru, dan orang tua kehilangan wewenangnya pendidik, administrator sekolah, dan lain-lain. Orang tua memiliki kendali yang sangat besar terhadap anak-anak mereka, dan mereka harus membimbing dan membimbing mereka. Jika perlu, mereka juga akan menerapkan tindakan disipliner lebih lanjut.

### 3. Hukuman dan penghargaan

Salah satu strategi untuk mengubah perilaku siswa adalah dengan menggunakan *reward* dan *punishment*. Seorang siswa membentuk kebiasaan negatif jika melanggar peraturan atau melakukan perilaku tidak terpuji dan tidak mendapat teguran dari kepala sekolah, guru maupun staf sekolah dan, atau orang tua.

### 4. Lingkungan.

Faktor yang kecil dan mempengaruhi kedisiplinan adalah komponen lingkungan hidup. Faktor yang dimaksud meliputi konteks lingkungan sekitar, keluarga, dan sekolah. Kegiatan yang positif pada umumnya akan dipengaruhi oleh lingkungan yang baik, begitu pula sebaliknya. Kemudian yang ketiga melaksanakan kedisiplinan siswa yang diharapkan. Lingkungan perlu saling mendukung, saling berkolaborasi, karena sudah jelas bahwa pemerintah dalam hal ini menggerakkan guru dan sekolah, orang tua dan keluarga, serta masyarakat setempat, berbagi tanggung jawab dalam hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan.

#### **2.2.11. Fungsi Kedisiplinan Siswa**

Dalam konteks manajemen kelas, disiplin dapat didefinisikan sebagai upaya instruktur untuk membantu siswa secara alami menunjukkan keterampilan dan perilaku yang diperlukan untuk mengikuti aturan dan pedoman sehingga pengajaran dapat berjalan dengan sukses, cepat, dan bermakna. Dalam rangka

mewujudkan lingkungan belajar yang positif baik bagi dirinya sendiri maupun bagi peserta didik lainnya, disiplin juga merupakan sikap seseorang yang secara alami dapat mengatur dirinya terhadap peraturan perundang-undangan. Disiplin merupakan suatu sikap yang harus dibentuk dan dibiasakan untuk dapat menikmati kenyamanan bersama di dalam kelas. Ini bukan hanya alat sederhana untuk memberikan keamanan sesaat dalam ketenangan.

Mengajarkan pengendalian diri, rasa hormat, dan penghormatan terhadap otoritas tanpa usaha adalah tujuan utama dari disiplin. Disiplin dan ketegasan sangat penting dalam pendidikan. Siswa perlu diajari disiplin agar mereka siap:

1. Menginternalisasikan informasi dan pemahaman sosial secara menyeluruh. Kenali segera untuk menunaikan kewajibannya dan kenali larangan-larangan yang harus ditinggalkan.
2. Mengenali dan mampu membedakan sikap positif dan negatif.
3. Kembangkan pengendalian diri dan memiliki inisiatif sendiri untuk mengerjakan sesuatu tanda ada suruhan. (Wiyani, 2013).

Dari penjelasan tentang fungsi disiplin untuk taat, berikut berupa gambaran indikator sikap taat ini salah satunya dapat diekstrak dari hadis Bukhari No.1960:

مَنْ أَصْبَحَ مُفْطِرًا فَلَيْتَمَّ بِقِيَّةِ يَوْمِهِ ، وَمَنْ أَصْبَحَ صَائِمًا فَلَيْصُم

Artinya: *"Bahwa siapa yang tidak berpuasa sejak pagi hari maka dia harus menggantinya pada hari yang lain, dan siapa yang sudah berpuasa sejak pagi hari maka hendaklah dia melanjutkan puasanya"*.

Dapat dipahami bagaimana disiplin seperti yang disampaikan oleh Ar-Rubai' binti Mu'awwidz setelah itu kami selalu berpuasa dan kami juga mengajarkan anak-anak kecil kami berpuasa dan kami bekali mereka dengan semacam permainan yang terbuat dari bulu domba. Kami memberinya permainan itu setiap kali salah satu dari mereka berteriak minta makanan. Jadi, kami terus melakukan itu sampai tiba waktunya buka.

Hadits tersebut menunjukkan bahwa tanda-tanda ketaatan ada karena para sahabat telah menginternalisasikan sifat disiplin. Namun dia bukanlah Nabi Muhammad SAW yang datang sendiri dan tidak mengeluarkan aturan tegas. Meski demikian, para sahabat tetap menaati perintah untuk menekan rasa lapar, haus, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan puasa. Lebih dari itu, mereka mengajari anak-anak mereka bagaimana menjadi patuh dengan cara-cara baru. Karena mengajar orang lain adalah salah satu prinsip dasar hukum Islam, maka mendidik anak juga merupakan salah satu komponen ketaatan..

#### **2.2.12. Macam-Macam Konsep Kedisiplinan Siswa**

Disiplin harus terdiri dari empat komponen utama untuk mengajar anak-anak bagaimana bertindak sesuai dengan harapan kelompok sosial mereka:

1. Aturan adalah pola tingkah laku yang telah ditetapkan orang tua, instruktur, atau teman bermain dapat mengatur pola ini. Tujuannya adalah untuk memberikan anak-anak standar perilaku yang dapat diterima dalam situasi tertentu. Peraturan adalah pedoman yang dirancang untuk mengendalikan perilaku dalam lingkup organisasi. Pelanggaran terhadap pedoman ini akan mengakibatkan hukuman..
2. Hukuman, hukuman adalah tindakan memberikan hukuman sebagai imbalan atau hukuman kepada seseorang atas suatu kesalahan, perlawanan, atau pelanggaran. Itu berasal dari istilah Latin Punire. Hal ini tersirat bukan dinyatakan secara eksplisit bahwa kesalahan, perlawanan, atau pelanggaran ini dilakukan dengan sengaja yaitu, bahwa individu memahami bahwa melakukan apa yang mereka lakukan adalah salah, namun tetap melakukannya. Tujuan dari hukuman adalah untuk memberikan efek jera bagi pelanggar aturan. Menjatuhkan hukuman mempunyai tujuan langsung untuk mengakhiri perilaku yang tidak pantas. Tujuan jangka panjangnya adalah membantu anak-anak belajar bagaimana berhenti bertindak tidak pantas. Salah satu komponen disiplin yang dapat digunakan untuk membuat anak bertindak sesuai dengan norma yang ditetapkan oleh kelompok sosialnya adalah hukuman..

3. Penghargaan adalah segala bentuk pengakuan yang diberikan atas kinerja yang sangat baik. Imbalan tidak harus berwujud, bisa juga dalam bentuk pujian, seringaian, atau tamparan di punggung. Penghargaan adalah segala sesuatu yang diberikan kepada seseorang karena mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Selain nilai pendidikannya, penghargaan juga berfungsi sebagai sumber insentif bagi anak-anak untuk mengulangi perilaku yang dapat diterima secara sosial, yang merupakan salah satu dari banyak fungsi penting dalam mengajar anak-anak bagaimana berperilaku yang dapat diterima oleh masyarakat. Apapun insentif yang diberikan, harus sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak. Jika tidak, hal ini akan menjadi tidak efektif. Penghargaan bertindak sebagai sumber motivasi yang kuat bagi anak untuk melanjutkan usahanya untuk berperilaku sesuai dengan harapan.
4. Derajat kestabilan atau keteraturan disebut konsistensi. Anak-anak terhindar dari kebingungan mengenai ekspektasi ketika aturan, konsekuensi, dan insentif diterapkan secara konsisten. Kemampuan seseorang atau anak untuk tetap berusaha mencapai prestasi tanpa adanya peraturan yang ditetapkan disebut konsistensi. Ada beberapa konsistensi fungsional, khususnya:
  1. Memiliki arti penting bagi pendidikan.
  2. Memiliki motivasi yang kuat.
  3. Mendorong lebih banyak perbedaan pada undang-undang dan figur otoritas.(Hurlock, 2000).